

BAB III

KESIMPULAN

Langen Wibawa sebagai salah satu naskah kuno di Pakualaman memuat uraian/informasi tentang seni pertunjukan tari yang diungkapkan melalui teks berupa tulisan dan teks berupa gambar.

Ada beberapa karya seni yang terdapat dalam naskah *Langen Wibawa* yang divisualisasikan pada gambar *wedana renggan*, yaitu tari *Bedhaya Durma Jaler*, *Srimpi Nadheg Jaler*, *Bedhaya Semang Putri*, *Bedhaya Durma Putri*, *Banda Baya* dan *Srimpi Nadheg Putri*. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengungkap salah satu karya seni tersebut yaitu *Srimpi Nadheg Putri*.

Teks tari *Srimpi Nadheg Putri* tersebut berupa naskah berhuruf dan berbahasa Jawa dalam bentuk puisi (*tembang*). Dari teks berhuruf jawa kemudian dilakukan transkripsi naskah/teks ke dalam huruf latin. Untuk dapat memahami secara jelas makna yang terkandung di dalam teks *Srimpi Nadheg Putri* tersebut, maka diperlukan pendekatan dengan teori transformasi (Rachmat Djoko Pradopo, 1987: 278), yakni merubah teks dari bahasa puisi menjadi bahasa prosa. Perubahan ini dilakukan dengan tujuan agar naskah/teks lebih mudah dipahami maknanya, karena bahasa prosa menggunakan bahasa yang biasa dijumpai sehingga maksud dan makna teks tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dari teks tari yang telah diprosakan tersebut di atas kemudian teks diubah ditransformasikan lagi menjadi teks/*cakepan* berbentuk puisi dalam hal ini diubah menjadi bentuk *wangsalan*. Teks/*syair/cakepan wangsalan* adalah teks yang lazim digunakan untuk iringan bedaya atau *srimpi*. Teks berbentuk *wangsalan* tersebut adalah seperti berikut:

a. Gendhing Eman-eman sari

- 1). Hamurwani, lelangen Dalem Sarimpi
- 2). Raras Kirti, Njeng Gusti Pangran Dipati
- 3). Hasesilih, Paku Alam Sajuga Di
- 4). Ya hanganggit, winuryanan Adipati
- 5). Ping Pat nenggih, hamiji sulistya rini
- 6). Mudhawara, rinengga busana retina
- 7). Gya siyaga, hambeksa langgen wibawa

b. Inggah

- 1). Mubah raga, rasa rinujit hasmara
Solahira, dya brangta kadama-dama
- 2). Lamat soca, jarwa yoga maksih mudha
Kang hamurwa, rinengga cahya kumala
- 3). Biting uwit, wit rumambat pepuletan
Kang kawuri, mindha sasangka myang wintang
- 4). Asat toya, kaga hanggawa suwara
Iring kulwan, ngujwala lir widyadara
- 5). Paripurna, puser cahya ing buwana
Pungkurira, karya brangta sing suryanta

c. Ladrang Laras Driya

- 1). Kresnawara, rerepen kang murwakani
Lir Sembadra, Jeng Dewati merbawani
- 2). Amping krama, tuwuh mudha merak ati
Kulit pita, Jeng Retnadi hanengsemi
- 3). Kawi kadya, dasanama narapati
Hapepindha, Retnadingrum Srikandhi
- 4). Sae rasa, yoganira Ngalengka Ji
Liring soca, Retnadiningsih hangrujit
- 5). Wredha jarwa, Ismaya aneng buwana
Hamerbawa, sayekti tanpa cinandra

Teks *wangsalan* tersebut menceritakan pencipta, tarian serta pencandraan penarinya. *Wangsalan* tersebut sengaja dipergunakan sebagai syair/lyrik lagu sindenan *Srimpi Nadheg Putri* ini, yang merupakan sebuah tawaran kebaruan dalam perancangan musik karawitan tari *Srimpi* di Pakualaman. Karena *bedhaya/srimpi* Pakualaman kebanyakan berkiblat pada gaya Surakarta dimana syair/lyrik lagu sindenan lebih berfungsi sebagai iringan tidak ada kaitannya dengan tariannya.

a. Gendhing Eman-eman sari

- 1). Hamurwani, lelangen Dalem Sarimpi
- 2). Raras Kirti, Njeng Gusti Pangran Dipati
- 3). Hasesilih, Paku Alam Sajuga Di
- 4). Ya hanganggit, winuryanan Adipati
- 5). Ping Pat nenggih, hamiji sulistya rini
- 6). Mudhawara, rinengga busana retna
- 7). Gya siyaga, hambeksa langen wibawa

b. Inggah

- 1). Mubah raga, rasa rinujit hasmara
Solahira, dya brangta kadama-dama
- 2). Lamat soca, jarwa yoga maksih mudha
Kang hamurwa, rinengga cahya kumala
- 3). Biting uwit, wit rumambat pepuletan
Kang kawuri, mindha sasangka myang wintang
- 4). Asat toya, kaga hanggawa suwara
Iring kulwan, ngujwala lir widyadara
- 5). Paripurna, puser cahya ing buwana
Pungkurira, karya brangta sing suryanta

c. Ladrang Laras Driya

- 1). Kresnawara, rerepen kang murwakani
Lir Sembadra, Jeng Dewati merbawani
- 2). Amping krama, tuwuh mudha merak ati
Kulit pita, Jeng Retnadi hanengsemi
- 3). Kawi kadya, dasanama narapati
Hapepindha, Retnadingrum Srikandhi
- 4). Sae rasa, yoganira Ngalengka Ji
Liring soca, Retnadiningsih hangrujit
- 5). Wredha jarwa, Ismaya aneng buwana
Hamerbawa, sayekti tanpa cinandra

Teks *wangsalan* tersebut menceritakan pencipta, tarian serta pencandraan penarinya. *Wangsalan* tersebut sengaja dipergunakan sebagai syair/lyrik lagu sindenan *Srimpi Nadheg Putri* ini, yang merupakan sebuah tawaran kebaruan dalam perancangan musik karawitan tari *Srimpi* di Pakualaman. Karena *bedhaya/srimpi* Pakualaman kebanyakan berkiblat pada gaya Surakarta dimana syair/lyrik lagu sindenan lebih berfungsi sebagai iringan tidak ada kaitannya dengan tariannya.

Dalam musik karawitan tari *Srimpi Nadheg* Putri ini penggunaan *wangsalan*

Secara acak, sebagai berikut

1. Gending *Eman-Eman Sari*, 7 syair, dipilih 4 syair yakni pertama, kedua, ke empat serta ke tujuh. *Wangsalannya* seperti berikut :
 - a. *Hamurwani, lenggot bawa nama srimpi*
 - b. *Raras kirti, kanjeng Gusti Hadipati,*
 - c. *Ping pat nenggih, hamiji sulistya rini*
 - d. *Gya siyaga, hambeksa langen wibawa (pada Ompak Inggah)*
2. *Inggah*, ada 5 syair *wangsalan* dipergunakan 3 syair *wangsalan* dipilih syair pertama sampai ketiga, yaitu
 - a. *Mubah raga, rasa rinujit hasmara;
solahira, dya brangta kadama-dama*
 - b. *Lamat soca, jarwa yoga maksih mudha;
kang hamurwa, rinengga cahya kumala*
 - c. *Biting uwit, wit rumambat pepuletan;
kang kawuri, mindha sasangka myang wintang*
3. *Ladrang Laras Driya*, terdapat 5 syair *wangsalan* hanya digunakan 3 *wangsalan* dan dipilih syair pertama sampai ketiga, seperti di bawah ini
 - a. *Kresnawara, rerepen kang murwakani;
lir Sembadra, jeng Dewati merbawani.*
 - b. *Amping krama, tuwuh mudha merak ati;
kulit pita, Jeng Retnadi hanengsemi.*
 - c. *Kawi kadya, dasa nama narapati;
Hapepindha, Retnadingrun Srikandhi.*
4. *Ketawang* menggunakan syair *wangsalan* sisa syair pada *ladrang* (2 syair), adalah sbb :
 - a. *Sae rasa, yoganira Ngalengka Ji;
Liring soca, Retnadingasih hangrujit.*
 - b. *Wredha jarwa, Ismaya aneng buwana;
Hamerbawa, sayekti tanpa cinandra*

Dan ditambah syair ke lima pada bagian *Inggah* :

- c. *Paripurna, puser cahya ing buwana;*
Pungkurira, karya brangta sing suryanta.

Informasi struktur penyajian teks tari *Srimpi Nadheg Putri* dalam naskah *Langen Wibawa* tersebut di atas cenderung mengacu struktur *bedhaya/srimpi* gaya Yogyakarta, namun karena di Paku Alaman mempunyai struktur yang berbeda maka dalam penelitian ini akan mengacu struktur musik tari *Srimpi Gandrung/ Bedhaya Srimpi Angron Akung* karya Paku Alam I, yang penataannya akan disesuaikan dengan pertimbangan tradisi Pakualaman dan kekinian. Pemilihan *Bedhaya Gandrung/Angron Akung* sebagai sumber acuan struktur musik tari *bedhaya* karena merupakan karya yang paling tua, adalah karya KGPA Paku Alam I yang terdapat pada Babad Pakualaman Jilid I, dan dipergunakan sebagai *babon* (induk/pedoman) musik tari *bedhaya Srimpi* di Pakualaman. Struktur penyajiannya menjadi seperti berikut :

- a. Bagian awal, merupakan prosesi penari maju/masuk ke area menari
 1. *Pathetan Pelog Nem Gedhe*
 2. *Kandha*

- b. Bagian Pokok,
 1. *Gending Eman-Eman Sari, laras Pelog patet Nem* dimulai dari buka Rebab, *Merong 3 ulihan dan Umpak Inggah 1 ulihan*
 2. *Inggah 2 ulihan*
 3. *Ladrang Laras Driya Sekar 3 ulihan*
 4. *Ketawang Ima-Ima 6 ulihan, suwuk*

- c. Bagian Akhir
 1. *Ketawang Gonjang seret, dimulai dari buka rebab*

Penyajian karawitan tarinya dilakukan dengan urutan sajian sbb.

1. *Pathetan* disajikan oleh instrumen depan bagian lagu dan vokalis putra
2. *Kandha* oleh seorang *pamaos kandha*
3. *Merong* dimulai dengan buka rebab, dari *merong* sampai dengan sajian Ketawang Ima-Ima menggunakan *tempollaya srimpen* gaya Surakarta.
4. *Gerong* dari *merong* sampai *Ketawang Ima-Ima* dilakukan oleh kelompok vokalis putri, sedang kelompok vokalis putra melaksanakan *kepok alok* (sebagai *canthang balung*).
5. Pada gending *Ladrang Gonjang seret*, *gerong* dilakukan oleh kelompok vokalis putra.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Bandem, I Made, 2001, "Metodologi Penciptaan Seni", buku ajar Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Brongtodiningrat, K.P.H., 1979, *Lelangen - Dalem Bedhaya Sarta Srimpi*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi, 2007. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Geertz, Clifford, 1985, *Abangan, Santri Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Hartana, Sutrisna Setya, 2006, "Javanese Gamelan in The Paku Alaman Palace : The Repertoire of Uyon-Uyon Muryararas". A Thesis Submitted in Partial Fulfillment of The Requirements for The Degree of Master of Arts. The Faculty of graduate Studies (Music) The University of British Columbia.
- Hastanto, Sri, 1991, "Karawitan Serba-Sebi Karya Ciptanya" dalam *Jurnal Seni Edisi Perdana*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma, M., 1964, *Creating Through Dance*. New Yersey: Prentice Hall, Inc. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta : Manthili.
- Karahinan, Wulan, Raden Bekel, 1991, *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*, Yogyakarta : K.H.P. Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Kusmayati, Hermien, 1988. "Bedhaya di Pura Paku Alaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909-1987". *Tesis* untuk mendapatkan derajat Sarjana Strata 2 pada Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Martopangrawit, 1975, *Pengetahuan Karawitan I*, Buku Ajar Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Palgunadi, Bram, 2002, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Pamadhi, Hajar, dkk., 2010, *Bunga Mawar dan Melathi dari Puro Pakualaman*, Jakarta : Pusat Studi Pendidikan Kearifan Lokal Suwardi Suryaningrat Puro Pakualaman bekerjasama dengan Paguyuban Trah Pakualaman Hudyana.

- Prawiroatmodjo, S, 1993. *Bausastra Jawa Indonesia*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saktimulya, Ratna Sri, 2011. "Dari Tarian ke Iluminasi Naskah Pakualaman Bedhaya *Lelangen-Dalem* Paku Alam", Artikel
- Senen, I Wayan, 2004, "Konsep Penciptaan dalam Karawitan", Makalah Lokakarya Metodologi Penelitian, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Siswadi, 1994, "Gending Bedayan Yogyakarta Satu Kajian Terhadap Kalimat Lagu Vokal". Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Siswadi, 2001, "Penyajian Gending Bedayan Yogyakarta dan Surakarta Sebuah Komparasi". Dalam Jurnal Ekspresi Vol. 5 tahun ke-2 tahun 2001. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono, 1999, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono, RB., 2006. *Srimpi Kandha Keraton Yogyakarta Sebuah Misteri Budaya Genealogi Dalam Kehidupan Kaum Ningrat*. Surakarta : ISI Press Solo
- Sumarsam, 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supanggah, Rahayu. (2002), *Bothekan Karawitan I*, Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. (2009), *Bothekan Karawitan II*, Surakarta : Program Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.

B.Manuskrip

- Anonim, tt., *Serat Langen Wibawa*, 0124/PP/73 (LI.20). Sebuah manuskrip koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta.

C.Nara Sumber

- Indrokusumo, BR Ay., 65 tahun, *pemucal* tari putri istana Pura Pakualaman Yogyakarta, alamat : Pakualaman, Yogyakarta.
- Projowinoto, KRMT., 62 tahun, *Pengageng* Puro Pakualaman

Setrodirjo, MW., (Ir. Rimawan), 58 tahun, Kepala Perpustakaan Puro Pakualaman

Sri Ratna Saktimulya, Dra., M.Hum., (Ny. MW. Setrorini), 55 tahun, Staf
Perpustakaan Puro Pakualaman dan Staf Pengajar Sastra Jawa UGM
Yogyakarta

